

ANALISIS FAKTOR PERILAKU PEKERJA TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJAAN STRUKTUR PENINGKATAN TERMINAL TIPE A MALALAYANG

¹ Jesinka E. S. Pasla, ² Toar U. Y. Pangkey, ³ Yessy C. S. Pandeiroth

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Manado

Email: jesinkapasla39@gmail.com

Abstrak

Proyek Peningkatan Terminal Tipe A Malalayang memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi, terutama pada pekerjaan struktur. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi langkah utama untuk mengurangi risiko, namun kepatuhan pekerja dipengaruhi oleh faktor sikap, pengetahuan, ketersediaan APD, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara, serta dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ($p = 0,000$), pengetahuan ($p = 0,006$), ketersediaan APD ($p = 0,001$), dan pengawasan ($p = 0,034$) berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan APD. Pekerja yang konsisten menggunakan APD sebagian besar terhindar dari kecelakaan, sedangkan pekerja yang tidak disiplin mengalami kecelakaan ringan. Disarankan penerapan pelatihan K3, penyediaan APD yang lengkap, penguatan pengawasan, dan pembinaan sikap serta pengetahuan pekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, Perilaku Pekerja, K3, Proyek Konstruksi

Abstract

The Terminal Type A Malalayang Improvement Project carries a high risk of occupational accidents, especially in structural work. The use of Personal Protective Equipment (PPE) is a primary measure to reduce these risks, but worker compliance is influenced by attitude, knowledge, PPE availability, and supervision. This study employed a descriptive quantitative method with data collected through questionnaires and interviews, analyzed using the Chi-Square test. The results showed that attitude ($p = 0.000$), knowledge ($p = 0.006$), PPE availability ($p = 0.001$), and supervision ($p = 0.034$) significantly influenced PPE usage behavior. Workers who consistently used PPE were largely protected from accidents, while those who were non-compliant experienced minor accidents. It is recommended to implement safety training, provision of complete PPE, strengthened supervision, and development of worker attitudes and knowledge to create a safer working environment.

Keywords: Personal Protective Equipment, Worker Behavior, Occupational Safety, Construction Project

PENDAHULUAN

Proyek Peningkatan Terminal Tipe A Malalayang merupakan proyek konstruksi strategis dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi, khususnya pada pekerjaan struktur seperti pembesian, pengecoran beton, pemasangan bekisting, dan pekerjaan di ketinggian. Keselamatan kerja merupakan hal yang sangat diutamakan, sedangkan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) menjadi langkah utama untuk

mencegah kecelakaan serta melindungi pekerja dari risiko di lingkungan kerja.

Kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti sikap, tingkat pengetahuan, ketersediaan APD, serta pengawasan. Meskipun APD dapat mengurangi risiko kecelakaan, efektivitasnya akan berkurang jika pekerja mengabaikannya. Hasil survei dan observasi lapangan memperlihatkan bahwa sebagian pekerja merasa kurang

nyaman saat memakai APD dan cenderung tidak disiplin, sehingga meningkatkan potensi kecelakaan ringan seperti tertusuk paku, tergores, atau terbentur.

Sasaran dari studi ini ialah untuk mengkaji beragam faktor yang memengaruhi tindakan pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri (APD), mengevaluasi dampaknya terhadap risiko kecelakaan kerja, serta menyusun strategi peningkatan kepatuhan pekerja. Dengan memahami hubungan antara faktor perilaku dan penggunaan APD, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bersifat praktis kepada pihak pengelola proyek untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan aman.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Permenaker No. 8 Tahun 2010 Pasal 1, alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan yang digunakan untuk menjaga sebagian maupun seluruh anggota tubuh pekerja dari potensi bahaya di lingkungan kerja. APD wajib digunakan sebagai garis pertahanan terakhir dalam hierarki pengendalian risiko setelah eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, dan administratif, serta harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Menurut penelitian Putra, B. O. (2021) yang mengacu pada Suma'mur, APD memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Nyaman digunakan sesuai kondisi pekerja dan alat
2. Memberikan perlindungan terhadap bahaya spesifik
3. Tahan lama dalam penggunaan
4. Tidak menghambat aktivitas dan sesuai postur tubuh
5. Mudah dibersihkan dan dirawat
6. Konstruksi dan pengujian sesuai standar

2.2 Jenis - jenis Alat Pelindung Diri (APD)

Beragam jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai dalam pekerjaan konstruksi meliputi:

1. Pelindung kepala
2. Pelindung mata dan wajah
3. Pelindung telinga
4. Pelindung kaki
5. Pelindung tangan
6. Pelindung pernapasan
7. Peralatan pelindung jatuh individu
8. Pakaian keselamatan kerja

2.3 Regulasi Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Landasan peraturan yang mengatur pemakaian APD dalam proyek konstruksi meliputi antara lain:

1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja

- Direktur dan pengawas melaksanakan serta mengawasi UU ini.
- Pengurus wajib membimbing tenaga kerja baru terkait keselamatan dan penggunaan APD.
- Semua orang di area kerja harus mematuhi aturan keselamatan dan memakai APD.

2. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.08/Men/VII/2010

- Pengusaha wajib menyediakan APD yang memenuhi standar SNI kepada pekerja secara gratis.
- Pekerja harus memakai alat pelindung diri (APD) yang disesuaikan dengan tingkat risiko kerja; jika APD tidak sesuai, pekerja berhak menolak bekerja.
- Pengusaha bertanggung jawab mengelola APD: identifikasi kebutuhan, pemilihan sesuai bahaya, pelatihan, penggunaan, perawatan, penyimpanan, pembinaan, dan pembuangan APD yang tidak layak.

2.4 Teori Perilaku

2.4.1. Definisi Perilaku

Perilaku, diterjemahkan dari bahasa Inggris "*behavior*", adalah bentuk aktivitas individu dalam menjalin hubungan dengan sesama dan lingkungannya, dan upaya individu untuk beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Perilaku dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. (Ayuningtyas, R. V., 2023)

2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Lawrence Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu predisposisi, pendukung, dan pemungkin (Irwan, M., dkk., 2021).

a) Faktor Predisposisi

- **Pengetahuan**
Pemahaman seseorang berdampak langsung pada perilaku dan tindakannya, yang diklasifikasikan dalam beberapa tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, dikutip dalam E. Enjelina, 2023).
- **Sikap**
Sikap merupakan respons seseorang terhadap suatu objek yang berfungsi sebagai kecenderungan untuk bertindak. Evaluasi terhadap sikap bisa dilaksanakan baik secara langsung maupun dengan metode tidak langsung.

b) Faktor Pendukung

- **Ketersediaan APD**
Ketersediaan APD secara lengkap dan gratis sesuai UU No.1 Tahun 1970 pasal 14 sangat memengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakan APD.
- **Pelatihan**
Pelatihan berperan dalam meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, serta sikap pekerja agar dapat melaksanakan tugas secara aman dan efisien (Yulianti, 2021).

c) Faktor Pemungkin

- **Pengawasan**
Pengawasan memantau kinerja pekerja dan mendorong perilaku aman, sekaligus berperan sebagai motivator keselamatan kerja (Yulianti, 2021).

2.5 Potensi Bahaya Pada Pekerjaan Konstruksi

Pekerjaan konstruksi memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Beberapa potensi bahaya utama antara lain:

1. Terpeleset, Tersandung, dan Terjatuh
2. Paparan Material dan Bahan Berbahaya
3. Tertabrak Benda Bergerak atau Tertimpa Benda Jatuh
4. Terpapar Kebisingan Berlebihan

2.6 Risiko Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja terjadi ketika seorang pekerja terkena dampak negatif berupa cedera atau gangguan kesehatan akibat aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan kerja (Index Nakertrans, 2004 dalam Enjelina E, 2023). Cedera dibedakan menjadi:

- *Minor injury* (luka ringan): Ditangani dengan pertolongan pertama, tidak menyebabkan hilangnya hari kerja atau rawat inap.
- *Serious injury* (luka serius): Memerlukan perawatan medis profesional, termasuk fraktur, luka dalam, luka bakar, atau cedera akibat jatuh/tertipa material (OSHA, 1970).

METODE PENELITIAN

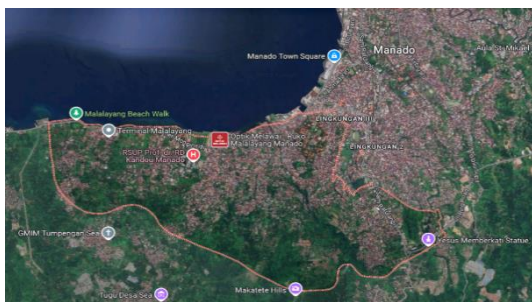
3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif, mengingat pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur dalam

bentuk angka. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dampak perilaku pekerja terhadap penggunaan APD dan merumuskan upaya peningkatan perilaku penggunaan APD di proyek konstruksi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proyek peningkatan fasilitas Terminal Tipe A di Malalayang, tepatnya berlokasi di Malalayang Dua, Kota Manado Sulawesi Utara.



Gambar 3.1 Kecamatan Malalayang



Gambar 3.2 Denah Lokasi

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau himpunan data yang digunakan sebagai subjek dalam suatu penelitian (Ayuningtyas, R. V., 2023). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh pekerja yang terlibat dalam proyek Peningkatan Terminal Tipe A Malalayang.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil yang mencerminkan keseluruhan populasi. Penelitian ini menerapkan metode total sampling, dengan seluruh pekerja yang masih dapat dijangkau dan

bersedia berpartisipasi sebagai responden, karena proyek telah selesai dan jumlah populasi tidak terlalu besar.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Data utama mengacu pada hasil informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, proses pengumpulan dilakukan melalui wawancara dengan pekerja, dibarengi penggunaan kuesioner yang telah diuji validitasnya.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai referensi, dimanfaatkan untuk menyempurnakan data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari keterangan pekerja yang pernah terlibat dalam proyek Peningkatan Terminal Tipe A Malalayang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen:

1. Kuesioner: Berisi identitas responden, petunjuk pengisian, dan pertanyaan terstruktur tentang perilaku dan penggunaan APD dengan skala Likert.
2. Dokumentasi: Mengumpulkan foto proyek sebagai bukti kepatuhan atau ketidakpatuhan penggunaan APD.
3. Wawancara: Dilakukan semi-terstruktur dengan informan purposive yang memiliki pengalaman langsung di lapangan dan bersedia diwawancarai untuk mengetahui dampak perilaku penggunaan APD terhadap risiko kecelakaan.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dirancang untuk menganalisis faktor memengaruhi keterlambatan proyek, terdiri dari variabel dependen (waktu penyelesaian proyek) dan variabel independen (faktor internal dan eksternal).

1. Variabel Dependen (Y)

- Y1 : Perilaku penggunaan APD
 - Y.1 ; Saya selalu menggunakan APD saat bekerja di proyek.
 - Y.2 : Saya memakai APD tanpa harus diingatkan oleh pengawas.
 - Y.3 : Saya menggunakan APD sesuai dengan prosedur keselamatan kerja.
 - Y.4 : Saya tidak pernah bekerja tanpa menggunakan APD.
 - Y.5 : Saya menggunakan APD sejak awal hingga akhir pekerjaan.

2. Variabel Independen (X)

- X1: Sikap
 - X.1.1: Saya percaya bahwa penggunaan APD dapat melindungi saya dari kecelakaan kerja.
 - X.1.2: Saya merasa lebih nyaman saat bekerja menggunakan APD.
 - X.1.3 : Saya menganggap penggunaan APD adalah tanggung jawab pribadi setiap pekerja.
 - X.1.4 Saya yakin bahwa menggunakan APD tidak akan mengganggu pekerjaan saya.
 - X.1.5: Saya merasa penggunaan APD menunjukkan sikap profesional dalam bekerja.
- X2: Pengetahuan
 - X.2.1 : Saya mengetahui jenis-jenis APD yang sesuai dengan pekerjaan saya.
 - X.2.2 : Saya memahami fungsi setiap alat pelindung diri yang disediakan di proyek.
 - X.2.3 : Saya tahu risiko bekerja tanpa menggunakan APD.
 - X.2.4 : Saya mengetahui aturan tentang kewajiban penggunaan APD.

- X.2.5 : Saya tahu waktu dan kondisi kerja yang mewajibkan penggunaan APD.

• X3: Ketersediaan APD

- X.3.1: APD tersedia lengkap di lokasi kerja setiap saat.
- X.3.2: APD yang diberikan dalam kondisi baik dan layak pakai.
- X.3.3: Jika APD rusak atau hilang, saya dapat meminta pengganti dengan mudah.
- X.3.4: Proyek menyediakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan di lapangan.
- X.3.5: Saya tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan APD sebelum bekerja.

• X4: Pengawasan

- X.4.1 : Pengawas rutin mengingatkan saya untuk menggunakan APD saat bekerja.
- X.4.2 : Saya merasa diawasi dalam hal penggunaan APD selama di lapangan.
- X.4.3 : Jika saya tidak memakai APD, saya pasti ditegur oleh pengawas.
- X.4.4 : Adanya pengawasan membuat saya lebih disiplin dalam memakai APD.
- X.4.5 : Pengawasan terhadap APD di proyek ini sangat ketat.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan untuk menilai sejauh mana instrumen kuesioner menggambarkan konsep yang hendak diukur. Item valid adalah yang mempunyai nilai r hitung diatas nilai r tabel, sementara item yang nilainya sama dengan atau lebih rendah dari r tabel dianggap tidak valid dan memerlukan penghapusan atau penyesuaian (Hasanah, A.F., 2022).

3.7.2. Uji Reliabilitas

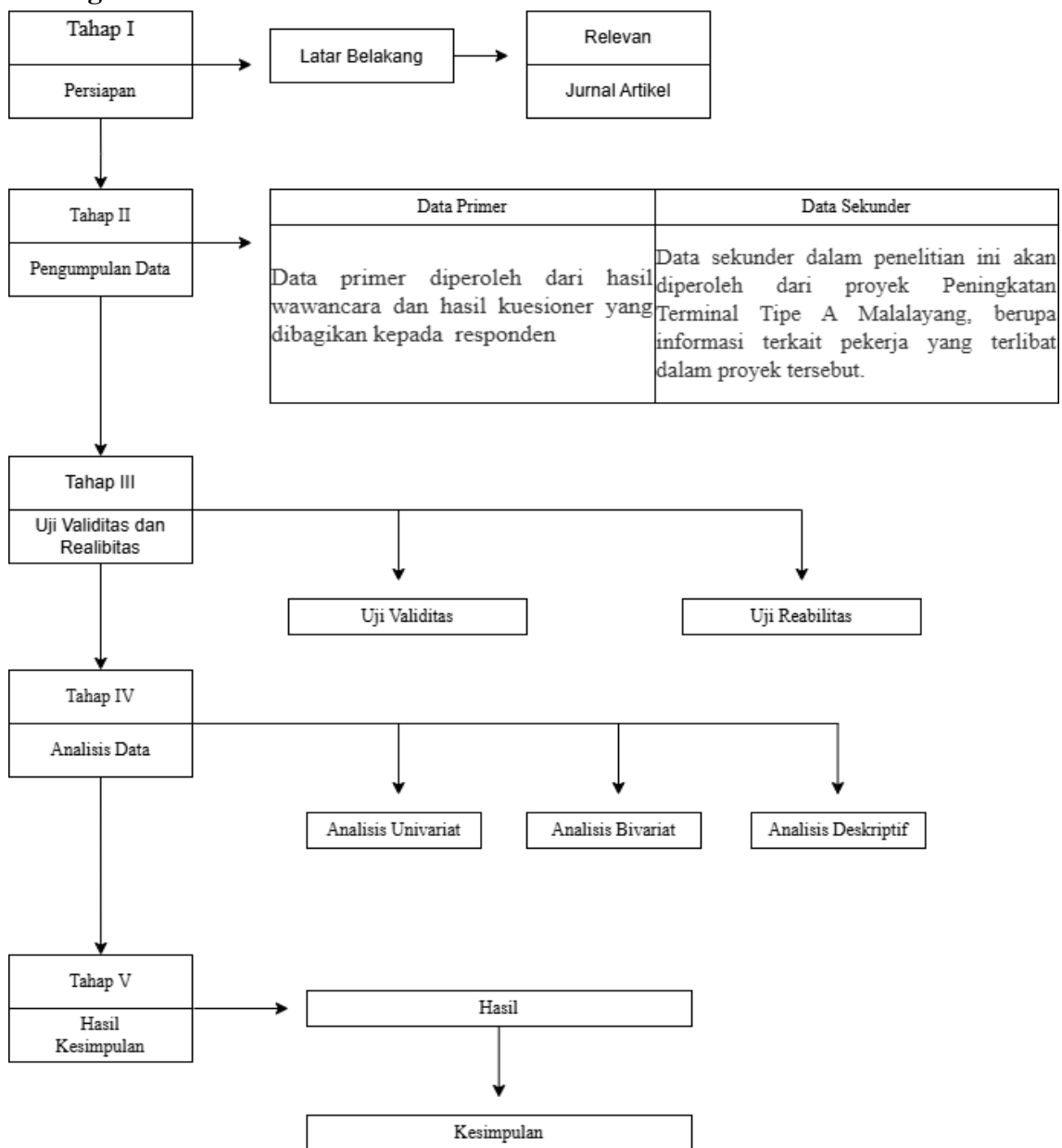
Untuk menilai konsistensi indikator variabel, dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner. Kuesioner tersebut dinyatakan reliabel jika analisis SPSS memperlihatkan nilai Cronbach Alpha di atas 0,6 (Yulianti, 2021).

3.8 Teknik Analisis Data

Informasi yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan beberapa metode, di antaranya:

- **Univariat:** Menyajikan karakteristik responden dalam distribusi frekuensi.
- **Bivariat:** Hubungan antara variabel independen dan dependen dianalisis menggunakan uji Chi-square; nilai $p \leq 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.
- **Deskriptif:** Menjelaskan dampak perilaku pekerja terhadap risiko kecelakaan dan merumuskan upaya peningkatan penggunaan APD sesuai standar K3.

3.9 Bagan Alir Penelitian



Gambar 3.3 Bagan Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Kualitas Instrumen Penelitian

4.1.1. Uji Validitas

Tabel 4.1 Uji Validitas

Faktor	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Sig.	Ket
X1 Sikap	X.1.1	0,512	0,254	0,00	Valid
	X.1.2	0,689	0,254	0,00	Valid
	X.1.3	0,702	0,254	0,00	Valid
	X.1.4	0,861	0,254	0,00	Valid
	X.1.5	0,708	0,254	0,00	Valid
X2 Pengetahuan	X.2.1	0,761	0,254	0,00	Valid
	X.2.2	0,688	0,254	0,00	Valid
	X.2.3	0,759	0,254	0,00	Valid
	X.2.4	0,846	0,254	0,00	Valid
	X.2.5	0,786	0,254	0,00	Valid
X3 Ketersediaan APD	X.3.1	0,811	0,254	0,00	Valid
	X.3.2	0,707	0,254	0,00	Valid
	X.3.3	0,814	0,254	0,00	Valid
	X.3.4	0,796	0,254	0,00	Valid
	X.3.5	0,676	0,254	0,00	Valid
X4 Pengawasan	X.4.1	0,686	0,254	0,00	Valid
	X.4.2	0,779	0,254	0,00	Valid
	X.4.3	0,583	0,254	0,00	Valid
	X.4.4	0,359	0,254	0,00	Valid
	X.4.5	0,815	0,254	0,00	Valid
Y Perilaku	Y.1.1	0,653	0,254	0,00	Valid
	Y.1.2	0,457	0,254	0,00	Valid
	Y.1.3	0,784	0,254	0,00	Valid
	Y.1.4	0,769	0,254	0,00	Valid
	Y.1.5	0,843	0,254	0,00	Valid

Seluruh butir kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan, ditunjukkan oleh nilai r hitung yang semuanya lebih tinggi dari r tabel (0,254) dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05.

4.1.2. Uji Reabilitas

Tabel 4.2 Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Ket
X1 Sikap	5	0,731	Reliabel
X2 Pengetahuan	5	0,821	Reliabel
X3 Ketersediaan APD	5	0,818	Reliabel
X4 Pengawasan	5	0,629	Reliabel
Y Perilaku	5	0,753	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas, setiap variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 (sikap 0,731; pengetahuan 0,821; ketersediaan APD 0,818; pengawasan 0,629; perilaku 0,753), sehingga instrumen penelitian reliabel dan konsisten.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1. Umur Pekerja

Tabel 4.3 Umur Pekerja

Umur Pekerja	Jumlah	Presentase
21-30	19	31,7%
31-40	20	33,3%
41-50	13	21,7%
51-60	8	13,3%
Total	60	100%

Dari 60 responden, mayoritas pekerja berada pada usia produktif 31–40 tahun (33,3%), diikuti 21–30 tahun (31,7%), 41–50 tahun (21,7%), dan 51–60 tahun (13,3%).

4.2.2. Pengalaman Kerja

Tabel 4.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Presentase
1-5	5	8,3%
6-10	16	26,7%
11-15	18	30,0%
16-20	15	25,0%
21-25	6	10,0%
Total	60	100%

Dari 60 responden, sebagian besar pekerja memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun (30% 11–15 tahun, 25% 16–20 tahun), sementara sisanya 1–10 tahun (35%) dan 21–25 tahun (10%).

4.2.3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SD	20	33,3%
SMP	29	31,7%
SMA/SMK	21	35,0%
Total	60	100%

Dari 60 responden, mayoritas memiliki pendidikan menengah ke bawah, yakni SD 33,3%, SMP 31,7%, dan SMA/SMK 35%, menunjukkan sebagian besar pekerja belum memiliki pendidikan tinggi yang dapat memengaruhi pemahaman keselamatan kerja dan penggunaan APD.

4.3 Analisis Univariat

4.2.1. Perilaku Penggunaan APD

Perilaku pekerja dalam menggunakan APD selama penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Perilaku Penggunaan APD

Perilaku	N	Presentase
Menggunakan	21	35%
Tidak Menggunakan	39	65%
Total	60	100%

Tabel 4.6 menggambarkan distribusi pekerja berdasarkan perilaku penggunaan APD, diketahui 21 orang (35%) menggunakan APD saat bekerja, sedangkan 39 orang (65%) tidak menggunakan.

4.2.2. Sikap

Distribusi sikap para pekerja terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Sikap

Sikap	N	Presentase
Baik	22	36,7%
Tidak Baik	38	63,7%
Total	60	100%

Tabel 4.7 menggambarkan distribusi sikap pekerja terhadap penggunaan APD, hasil menunjukkan 22 orang (36,7%) memiliki sikap baik, sedangkan 38 orang (63,3%) memiliki sikap tidak baik..

4.2.3. Pengetahuan

Distribusi tingkat pengetahuan pekerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Pengetahuan

Pengetahuan	N	Presentase
Tinggi	23	38,3%
Rendah	37	61,7%
Total	60	100%

Tabel 4.8 menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan APD pekerja, diketahui 23 orang (38,3%) memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan 37 orang (61,7%) memiliki pengetahuan rendah.

4.2.4. Ketersediaan APD

Distribusi ketersediaan APD bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Ketersediaan APD

Ketersediaan APD	N	Presentase
Ada	37	61,7
Tidak Ada	23	38,3
Total	60	100%

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa 61,7% responden menyatakan APD tersedia, sedangkan 38,3% menyatakan APD tidak tersedia.

4.2.5. Pengawasan

Distribusi pengawasan pada penggunaan APD dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Pengawasan

Pengawasan	N	Presentase
Ada	41	68,3
Tidak Ada	19	31,7
Total	60	100%

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa 68,3% responden menyatakan adanya pengawasan penggunaan APD, sedangkan 31,7% menyatakan tidak ada pengawasan.

4.4 Analisis Bivariat

4.4.1. Hubungan Antara sikap Dengan Perilaku Penggunaan APD

Pada tabel berikut disajikan hasil analisis yang menggambarkan hubungan antara sikap pekerja terhadap perilaku penggunaan APD:

Tabel 4.11 Analisis Hubungan Sikap Dengan Perilaku penggunaan APD

Sikap	Perilaku				Total		Nilai P 0,000
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	N	%	N	%	n	%	
Baik	16	26,7	6	10,0%	22	36,7%	
Tidak Baik	5	8,3%	33	55,0%	38	63,3%	
Total	21	35%	39	65%	60	100%	

Sumber: Olah Data SPSS

Dari 60 responden yang diteliti, diketahui 22 pekerja memiliki sikap baik, dengan 16 orang (26,7%) memakai APD dan 6 orang (10,0%) tidak memakai APD. Sementara itu, dari 38 pekerja yang bersikap tidak baik, hanya 5 orang (8,3%) menggunakan APD dan 33 orang (55,0%) tidak menggunakannya. Hasil pengujian Chi-square memperlihatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara sikap tenaga kerja dengan perilaku dalam penggunaan APD. Semakin baik pandangan pekerja terhadap penggunaan

APD, maka semakin tinggi peluang mereka untuk memakainya secara tepat. Sikap positif terhadap keselamatan kerja berperan sangat penting dalam membentuk perilaku aman di proyek konstruksi.

4.4.2. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan APD

Tabel di bawah ini menampilkan hasil analisis keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan APD:

Tabel 4.12 Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan APD

Pengetahuan	Perilaku				Total		Nilai P 0,006
	Menggunakan		Tidak Menggunakan				
	N	%	N	%	n	%	
Tinggi	13	21,7%	10	16,7%	23	38,3%	
Rendah	8	13,3%	29	48,3%	37	61,7%	
Total	21	35%	39	65%	60	100%	

Sumber: Olah Data SPSS

Hasil pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pekerja dengan pengetahuan tinggi lebih banyak memakai APD (21,7%) daripada yang berpengetahuan rendah (13,3%). Pengujian Chi-square memperoleh nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$), menandakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan APD. Semakin tinggi pengetahuan

pekerja tentang APD, semakin patuh mereka dalam penggunaannya.

4.4.3. Hubungan Antara Ketersediaan APD Dengan Perilaku Penggunaan APD

Tabel di bawah ini menampilkan hasil analisis keterkaitan antara ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku dalam penggunaannya:

Tabel 4.13 Analisis Hubungan Ketersediaan APD Dengan Perilaku Penggunaan APD

Ketersediaan APD	Perilaku				Total	Nilai P
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	N	%	N	%		
Ada	19	31,7	18	30%	37	61,7%
Tidak Ada	2	3,3%	21	35,0%	23	38,3%
Total	21	35%	39	65%	60	100%

Sumber: Olah Data SPSS

Tabel 4.13 menunjukkan hubungan antara ketersediaan APD dan perilaku penggunaannya. Dari 37 responden yang menyatakan APD tersedia, 19 orang (31,7%) menggunakan APD dan 18 orang (30,0%) tidak menggunakannya. Sementara itu, dari 23 responden yang menyebut APD tidak tersedia, hanya 2 orang (3,3%) menggunakan APD dan 21 orang (35,0%) tidak menggunakannya. Hasil uji Chi-square dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan

signifikan antara ketersediaan APD dan perilaku penggunaannya. Artinya, semakin mudah akses terhadap APD, semakin besar kemungkinan pekerja menggunakannya dengan benar di proyek konstruksi.

4.4.4. Hubungan Antara Pengawasan Dengan Perilaku Penggunaan APD

Tabel berikut menyajikan hasil analisis hubungan antara Pengawasan dengan perilaku penggunaan APD:

Tabel 4.14 Analisis Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Penggunaan APD

Pengawasan	Perilaku				Total	Nilai P
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	N	%	N	%		
Ada	18	30,0%	23	38,3%	41	68,3%
Tidak Ada	3	5,0%	16	26,7%	19	31,7%
Total	21	35,0%	39	65,0%	60	100%

Sumber: Olah Data SPSS

Tabel 4.14 menunjukkan hubungan antara pengawasan dan perilaku penggunaan APD. Dari 41 responden yang diawasi, 18 orang (30,0%) menggunakan APD dan 23 orang (38,3%) tidak menggunakannya. Sementara dari 19 pekerja tanpa pengawasan, hanya 3 orang (5,0%) menggunakan APD dan 16 orang (26,7%)

tidak menggunakannya. Hasil uji Chi-square dengan nilai $p = 0,034$ ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengawasan dan perilaku penggunaan APD. Artinya, pengawasan berperan penting dalam mendorong kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD serta membentuk budaya kerja aman di proyek konstruksi.

4.5 Dampak Perilaku Penggunaan APD terhadap Risiko Kecelakaan Kerja

Peneliti mewawancarai 10 pekerja untuk mengetahui dampak perilaku penggunaan APD di proyek konstruksi. Hasilnya menunjukkan sebagian pekerja disiplin menggunakan APD dan tidak

mengalami kecelakaan, sedangkan lainnya lalai hingga mengalami luka ringan seperti tertusuk paku atau tergores material saat bekerja di lapangan. Dampak perilaku tersebut dikategorikan menjadi tidak ada dampak, luka ringan, dan luka serius, mengacu pada klasifikasi OSHA (1970).

Tabel 4.16 Parameter Dampak Perilaku Penggunaan APD Berdasarkan Hasil Wawancara

Perilaku Penggunaan APD	Dampak		Tidak Ada Dampak	Total
	Luka ringan	Luka serius		
Tidak Menggunakan	5 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	5(50%)
Menggunakan	1(10%)	0 (0%)	4 (40%)	5(50%)
Total	6 (60%)	0 (0%)	4 (40%)	10(100%)

Berdasarkan wawancara terhadap 10 responden yang tercantum pada Tabel 4.16, terdapat perbedaan dampak antara pekerja yang menggunakan APD dengan yang tidak menggunakannya. Sebanyak 5 orang (50%) yang lalai menggunakan APD seluruhnya mengalami luka ringan seperti tertusuk paku, tergores besi, atau terbentur material. Sementara itu, 5 pekerja (50%) yang selalu menggunakan APD, 4 orang (40%) tidak mengalami kecelakaan, dan 1 orang (10%) mengalami luka ringan meski sudah memakai APD. Secara keseluruhan, 4 responden (40%) tidak mengalami dampak, sedangkan 6 orang (60%) mengalami luka ringan, tanpa adanya luka serius. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin dalam penggunaan APD berperan penting dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja dan memperkuat keselamatan pekerja di lingkungan proyek konstruksi.

4.6 Upaya Meningkatkan Perilaku Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sikap, pengetahuan, ketersediaan APD, dan pengawasan dengan perilaku penggunaan

APD di proyek Terminal Tipe A Malalayang. Oleh karena itu, strategi peningkatan perilaku penggunaan APD perlu disusun dengan memperhatikan keempat faktor tersebut secara menyeluruh. Upaya tersebut tidak hanya menumbuhkan kesadaran pekerja, tetapi juga memperkuat aspek pengawasan dan ketersediaan fasilitas keselamatan guna membangun budaya kerja yang aman dan berkesinambungan di lapangan.

4.6.1. Upaya Meningkatkan Sikap Pekerja

Sikap pekerja dalam menggunakan APD terbukti berpengaruh besar terhadap perilaku keselamatan di proyek. Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara keduanya, sehingga penguatan sikap positif merupakan langkah kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan tertib. Upaya yang dapat dilakukan meliputi pembinaan rutin, pelatihan keselamatan sebelum bekerja, serta penempatan poster dan slogan keselamatan di area proyek. Teladan dari pengawas yang konsisten menggunakan APD juga memperkuat kesadaran pekerja. Hal ini sejalan dengan UU No. 1

Tahun 1970 Pasal 9 ayat (1), yang menegaskan kewajiban manajemen untuk memberikan edukasi keselamatan dan pentingnya penggunaan APD kepada seluruh pekerja.

4.6.2. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Pekerja

Pengetahuan pekerja tentang pentingnya penggunaan APD berpengaruh langsung terhadap perilaku kerja yang aman. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pengetahuan memiliki keterkaitan signifikan dengan perilaku pekerja dalam menggunakan APD. Untuk meningkatkannya, perlu dilakukan pelatihan keselamatan kerja secara berkala, khususnya saat pekerja baru bergabung, dengan materi tentang jenis, fungsi, risiko, dan cara penggunaan APD yang benar. Upaya ini sejalan dengan Permenakertrans No. Per.08/MEN/VII/2010 yang menegaskan pentingnya pelatihan dan penyediaan informasi tertulis mengenai kewajiban penggunaan APD. Selain itu, media visual seperti poster dan rambu keselamatan dapat memperkuat pemahaman pekerja. Pengetahuan yang memadai membuat pekerja lebih sadar serta bertanggung jawab dalam menjaga keselamatan diri di area kerja.

4.6.3. Upaya Menjamin Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ketersediaan APD dan perilaku penggunaannya. Ketersediaan APD yang memadai mendorong disiplin pekerja, namun masih ditemukan perilaku abai akibat aspek kenyamanan dan aksesibilitas yang kurang optimal. Oleh karena itu, upaya perbaikan perlu difokuskan pada peningkatan kualitas, kemudahan akses, dan kesesuaian APD dengan jenis pekerjaan. Upaya ini sejalan dengan Permenakertrans No. Per.08/MEN/VII/2010 yang mewajibkan

penyediaan APD sesuai standar SNI, serta menyesuaikan kebutuhan dan kenyamanan pekerja agar kepatuhan penggunaan APD dapat meningkat.

4.6.4. Upaya Memperkuat Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan signifikan antara pengawasan dan perilaku penggunaan APD. Namun, keberadaan pekerja yang masih lalai menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan belum dilakukan secara konsisten. Untuk itu, perlu peningkatan kualitas dan frekuensi pemantauan di lapangan melalui penunjukan petugas khusus serta penerapan teguran langsung bagi pelanggar. Upaya ini sesuai dengan Permenakertrans No. Per.08/MEN/VII/2010 dan UU No. 1 Tahun 1970 yang menegaskan pentingnya pengawasan dan pembinaan dalam manajemen K3. Dengan pengawasan aktif dan berkelanjutan, kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, bagian berikut menyajikan kesimpulan yang merangkum poin-poin utama dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya:

1. Hasil uji Chi-Square menunjukkan faktor sikap ($p = 0,000$), pengetahuan ($p = 0,006$), ketersediaan APD ($p = 0,001$), dan pengawasan ($p = 0,034$) semuanya memiliki nilai $p < 0,05$, artinya adanya hubungan signifikan dengan perilaku penggunaan APD. Keempat faktor tersebut berkontribusi terhadap pembentukan perilaku pekerja dalam menggunakan APD di lapangan.
2. Dari 10 responden wawancara, 5 (50%) orang yang tidak disiplin menggunakan APD berdampak

mengalami kecelakaan ringan (tertusuk paku, tergores, terbentur), sedangkan 5 (50%) orang yang menggunakan APD secara konsisten, 4 (40%) orang didalamnya tidak terdampak kecelakaan dan 1(10) orang mengalami kecelakaan ringan.

3. Upaya peningkatan perilaku penggunaan APD perlu disusun dengan mempertimbangkan hasil temuan faktor-faktor yang berhubungan serta mengacu pada regulasi K3. Strategi seperti peningkatan pelatihan keselamatan kerja, penyediaan APD yang nyaman dan lengkap, penguatan sistem pengawasan, serta pembinaan sikap dan pengetahuan pekerja, harus dirancang secara terintegrasi untuk mewujudkan lingkungan kerja yang lebih aman.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh, berikut disajikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan ke depan:

1. Bagi Manajemen Proyek
Disarankan agar pihak proyek meningkatkan frekuensi dan kualitas pengawasan terhadap penggunaan APD di lapangan, termasuk memberikan sanksi tegas terhadap pelanggaran dan penghargaan kepada pekerja yang disiplin. Selain itu, penyediaan APD harus dilakukan secara rutin dan sesuai standar, baik dari segi kenyamanan, fungsi, maupun ketersediaannya.
2. Bagi Pekerja
Diharapkan agar seluruh pekerja memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya penggunaan APD dalam menjaga keselamatan diri sendiri. Diperlukan sikap tanggung jawab untuk tetap menggunakan APD secara konsisten tanpa menunggu adanya pengawasan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain di luar perilaku individu, seperti budaya organisasi dan pengaruh rekan kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD. Penelitian selanjutnya dengan cakupan proyek yang beragam dan responden dalam jumlah lebih besar diharapkan dapat meningkatkan validitas serta generalisasi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, R. V. (2023). *Perilaku Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Pada Pekerja Puskesmas Kronjo, Kabupaten Tangerang Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES).
- Enjelina, E. (2023). *Analisis Pengetahuan dan Kemampuan Pekerja Konstruksi Gedung Terhadap Sikap Pada Resiko Kecelakaan Kerja. (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)*.
<https://eprints.untirta.ac.id/31064/>
- Handayani, E. E., Nastiti, D., Rahman, A., & Ramdaniati, S. N. (2022). Hubungan Usia, Pengetahuan dan Masa Kerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pembangunan Jalan Kecamatan Banjar oleh CV. Adik Karya Konsultan. *Jurnal Medika & Sains [J-MedSains]*, 2(2), 113-123.
- Hasanah, A. F. 2022. *Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Pengendalian Terhadap Kinerja pada Proyek Konstruksi*. Skripsi. Program Studi Teknik Sipil, Pradita University.

- https://repository.pradita.ac.id/id/eprint/211/1/Tugas%20Akhir%20Anisa%20Fajriah%20.H_1810107007.pdf
- Irwan, M., dkk. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Makassar: Alauddin University Press. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book%20Chapter_Promosi%20Kesehatan%20dan%20Perilaku%20Kesehatan.pdf
- Kabanga, M., Pandeiroth, Y. C. S., & Lumeno, S. S. (2022). *Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Paket II Pekerjaan Fisik Jalan Ruas Tana Toraja)*. *Sustainable Construction (SUSCON)*, 1(1), 41–52. Retrieved from <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/suscon/article/view/6093>
- Kereh, K. F. M., Pangkey, T. U. Y., & Lumeno, S. S. (2024). *Perbandingan Tingkatan Risiko Pekerjaan Struktural Setiap Lantai Gedung Serbaguna Pusat Pembinaan Mentalitas Pancasila UNIMA*. *Sustainable Construction (SUSCON)*, 1(1), 68–75. Retrieved from <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/suscon/article/view/10274>
- Occupational Safety and Health Act of 1970. U.S. Department of Labor. <https://id.scribd.com/doc/159497142/Klasifikasi-Akibat-Kecelakaan-Kerja>
- Permenakertrans No. Per.08/Men/VII/2010. Tentang Alat Pelindung Diri.
- Putra, B. O (2021). *Analisis penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Proyek Pembangunan Gedung*. (Studi Kasus pada Pembangunan Gedung Teaching Industry Learning Center UGM). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30286>
- Ratna, L., & Warseno, A. (2021). *Alat Pelindung Diri sebagai Pengendalian Bahaya di Tempat Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970. Tentang Keselamatan Kerja.
- Yenni, M. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Perkebunan Sawit PT. Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017*. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, 8(1), 84. <https://core.ac.uk/download/pdf/288193212.pdf>
- Yulianti, R. N. (2021). *Analisis Faktor Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pembuat Pintu Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).